

**EKSPLORASI FENOMENA LINGKUNGAN DI KECAMATAN PONJONG  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI  
KELAS XI**

***THE EXPLORATION OF ENVIRONMENTAL PHENOMENON IN PONJONG  
DISTRICT GUNUNGKIDUL REGENCY AS GEOGRAPHY LEARNING  
RESOURCES FOR GRADE XI***

Oleh: Melati Pramudhita Ardharini, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: [melatiardharini@gmail.com](mailto:melatiardharini@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Jenis fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai sumber belajar Geografi SMA kelas XI; (2) Kendala dalam pemanfaatan fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai sumber belajar Geografi SMA kelas XI; (3) Upaya mengatasi kendala pemanfaatan fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai sumber belajar Geografi SMA kelas XI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif. Objek dari penelitian ini adalah fenomena lingkungan, kendala pemanfaatan fenomena lingkungan, dan upaya mengatasi kendala pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar di Kecamatan Ponjong. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis fenomena lingkungan ada tiga yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Hasil eksplorasi menunjukkan dari delapan indikator fenomena lingkungan alam di Kecamatan ponjong 62,5% dapat sesuai dengan indikator. 10 indikator fenomena lingkungan sosial dapat dicapai 80% dan dari 22 indikator fenomena lingkungan buatan 63,6% dapat sesuai dengan indikator. (2) Kendala yang dihadapi guru yaitu kondisi topografi; guru kesulitan melaksanakan pembelajaran Geografi di lingkungan dalam jam pelajaran; guru belum mampu mengkondisikan siswa belajar di lingkungan serta minimnya dana dari sekolah. (3) Upaya guru yaitu: memberikan tugas mandiri pada siswa, berkolaborasi dengan mata pelajaran lain untuk pembelajaran bersama di fenomena lingkungan, bekerjasama dengan dinas atau instansi terkait seperti dinas pariwisata dan kebudayaan.

**Kata kunci:** *lingkungan, sumber belajar, pembelajaran, Geografi*

**ABSTRACT**

This research is aimed to determine: (1) The types of environmental phenomenon in Ponjong District as Geography learning resources for Grade XI; (2) The obstacles in using environmental phenomenon in Ponjong District as Geography learning resources for Grade XI; (3) The effort to overcome the obstacles in using environmental phenomenon in Ponjong District as Geography learning resources for Grade XI.

This study is an explorative research. The object in this research is the environmental phenomenon in Ponjong District, the obstacles in using environmental phenomenon and the effort to overcome the obstacles in using environmental phenomenon as learning resources. The instruments used in gathering the data were

interview guide and observation note. The data then were analyzed using descriptive analysis.

The results of this research show that: (1) There are three types, which are natural environment, social environment and artificial environment. The exploration result shows that from eight indicators, 62,5% of environmental phenomenon match the indicators. 10 indicators of social environment phenomenon can reach 80% and from 22 indicators of artificial environment phenomenon, 63,6% match the indicators. This result shows that environmental phenomenon in Ponjong District can be used as Geography learning resources and are needed to support the learning process for Grade XI students. (2) The obstacles faced by the teachers in using environmental phenomenon in Ponjong District as learning resources is diverse topography; the teachers are having a hard time doing the Geography learning process in that area during the lesson hours; the teachers have not yet able to handle the students in the destined environment; the limited money. (3) The effort done by the teachers are: giving the students an individual task, collaborating with other subjects to learn environmental phenomenon, cooperating with related office or institute such as the ministry of tourism, culture and education.

**Keywords:** *environment, learning resources, learning, Geography*

## I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan menurut Nursid Sumaatmadja (1989: 26) adalah segala sesuatu (benda, kondisi, situasi) di sekeliling makhluk hidup yang berpengaruh pada kehidupan (sifat, pertumbuhan, persebaran). Pengalaman dari interaksi dengan lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun sosial. Perubahan ini pada dasarnya merupakan tujuan dari pendidikan agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Perumusan ini sejalan dengan pendapat Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2005: 48) yang mengemukakan “*Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable, changes in the behavior of human beings*”.

Menurut Fitalia (2014: 109) perubahan KTSP menjadi K-13 memberikan konsekuensi pada pendidikan di masa depan. Hal tersebut berdampak pada semua aspek yang berkaitan dalam proses pembelajaran termasuk guru, sumber belajar, sarana prasarana dan lain sebagainya. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial.

Kajiannya lebih diarahkan pada aspek sosial-ekonomi, dan budaya dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan sekitar.

Pencapaian langkah pembelajaran geografi, dibutuhkan sumber belajar untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pada proses belajar mengajar. Salah satu jenis sumber belajar yang dapat dijadikan sumber belajar geografi yang cocok dengan pengertian diatas salah satunya yaitu sumber belajar lingkungan. Sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan mata pelajaran Geografi yaitu membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami variasi spasial dan fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi dengan pendekatan keruangan, kompleks wilayah, dan kelingkungan. Tujuan tersebut harus dapat dikuasai siswa.

Berdasarkan fenomena lingkungan yang ada, materi kelas XI dapat dikaitkan dengan fenomena lingkungan sekitar siswa. Semua jenis fenomena lingkungan pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada kompetensi dasar yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 212) mengkategorikan ada tiga macam lingkungan belajar, yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

Suharyono (2004: 11) berpendapat bahwa salah satu faedah memanfaatkan fenomena lingkungan dibawah bimbingan atau arahan guru dalam geografi adalah dapat memperoleh berbagai konsep dasar geografi serta dalam hal menumbuhkan sikap ingin tau lebih lanjut (*inquiring attitude*) dan munculnya kesadaran lingkungan pada masing-masing siswa. Pengenalan lingkungan menurut Suharyono (2004: 68) merupakan titik sentral dalam pembelajaran geografi, karena akan membantu guru dalam membawa siswa memasuki isi geografi.. Selain itu juga di pertegas dengan pernyataan oleh Suharyono (2004: 73) bahwa

“seharusnya sekolah memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar”.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 208-209) berpendapat bahwa banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari fenomena lingkungan, yaitu siswa tidak merasa bosan dan lebih bermakna. Siswa dapat mengamati, bertanya/ wawancara,

membuktikan langsung, atau mendemostrasikan, dan mengidentifikasi fakta secara langsung sehingga dapat sungguh-sungguh menghayati aspek kehidupan nyata di lingkungannya.

Pentingnya sumber belajar dapat dilihat dari aspek kehidupan siswa, namun masih banyak guru geografi yang terkesan belum memanfaatkan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Jenis fenomena lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar belum banyak diketahui, sehingga pemanfaatannya belum optimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada sekolah menengah atas yang menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul diketahui bahwa pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar di sekolah tersebut terutama pada pembelajaran geografi masih kurang. Pembelajaran di sekolah banyak yang bersifat *textbook oriented*, akibatnya dalam pembelajaran tersebut miskin dengan contoh-contoh fenomena alam maupun sosial-budaya yang berada di lingkungan sekitar. Pembelajaran di kelas didominasi oleh penggunaan metode ceramah, sehingga hanya terjadi transfer pengetahuan (*transfer of*

*knowledge*) dari guru kepada siswa. Hal tersebut merupakan salah satu contoh kecil tetapi cukup berarti dan memberikan pertanda bahwa pelajaran geografi di sekolah masih belum menyentuh pemberian kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman pelajaran lapangan khususnya fenomena lingkungan sekitar tentang fakta geografi.

Kabupaten Gunungkidul memiliki keunikan topografi yang dikelompokkan menjadi tiga zona dengan karakter topografi, morfologi, dan hidrologi yang berbeda. Kecamatan Ponjong masuk dalam tiga zona tersebut, sehingga terdapat beragam keunikan karakteristik dan sifat kondisi fisik, sosial serta budaya. Perbedaan karakteristik wilayah Kecamatan Ponjong pada tiga zona yang berbeda mengindikasikan kekhasan tersendiri bila dibandingkan daerah lainnya.

Kondisi geografis yang sebagian besar adalah pegunungan kapur menyebabkan wilayah Kecamatan Ponjong rentan terhadap bahaya kekeringan. Selain itu, menurut Adji Tjahyo N (2013: 5) di Kecamatan Ponjong industri penambangan batu gamping tersebar merata di seluruh desa yang ada. Jumlah industri besar yang

tercatat adalah 9 buah, yang paling besar adalah di Desa Bedoyo, Kenteng, dan Karangasem. Andi Putranto (2003: 224) mengatakan bahwa situs prasejarah yang bersifat pemujaan/megalitik terdapat juga di Kecamatan Ponjong, seperti ditemukan di Situs Goa Braholo, Situs Song Bentar menunjukkan telah dihuni manusia sejak kurun waktu yang cukup lama.

Fenomena lingkungan Kecamatan Ponjong dapat menjadi sumber belajar bagi siswa untuk lebih mengetahui potensi yang ada diwilayahnya sendiri. Siswa dengan mudah menyerap pelajaran di sekolah dengan adanya contoh yang dapat diketahui dari fenomena lingkungan sekelilingnya serta dapat turut dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan. Selain itu dapat menjadi laboratorium alam yang dapat dilihat siswa secara langsung. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

“Eksplorasi Fenomena Lingkungan di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas XI

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Penelitian ini dilaksanakan

di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul yang dilaksanakan pada bulan November 2015 – Desember 2016. Objek dari penelitian ini adalah fenomena lingkungan, kendala pemanfaatan fenomena lingkungan, dan upaya mengatasi kendala pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analitik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Geografi Daerah

#### Penelitian

#### 1. Letak, Luas dan Batas Wilayah Kecamatan Ponjong

Letak astronomis Kecamatan Ponjong, yaitu pada  $07^{\circ}54'00''$ - $08^{\circ}02'20''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}40'20''$ - $110^{\circ}46'15''$  Bujur Timur. Secara administratif batas-batas wilayah Kecamatan Ponjong adalah Kecamatan Semin di sebelah utara; Kabupaten Wonogiri di sebelah timur; Kecamatan Semanu dan Kecamatan Rongkop di sebelah selatan; Kecamatan Karangmojo dan Kecamatan Semanu di sebelah barat.

Luas wilayah Kecamatan Ponjong adalah 104,49 Ha. Wilayahnya terdiri atas 11 desa. Desa terluas merupakan Desa Umbulrejo dengan luas 13,85 Ha dan desa tersempit yaitu Desa Genjahan dengan luas 4,63 Ha. Ibukota kecamatan berada di Desa Ponjong.

2. Penggunaan Lahan di Kecamatan Ponjong meliputi tegalan, permukiman, sawah, kebun campuran, dan semak belukar. Penggunaan lahan sawah sekitar 6,37 Ha atau 6,09% dari seluruh luas Kecamatan Ponjong yang dapat dibedakan menjadi sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Tegalan merupakan bentuk penggunaan lahan yang paling luas terdapat di Kecamatan Ponjong yaitu 66,27 Ha atau 63,30%.

## **B. Jenis Fenomena Lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai Sumber Belajar**

1. Lingkungan Alam
  - a. Iklim yang dibahas dalam penelitian ini meliputi temperatur dan curah hujan. Berdasarkan perhitungan temperatur dengan menggunakan rumus Braak, temperatur rata-rata Kecamatan Ponjong pada ketinggian 251

mdpal yaitu  $24,77^{\circ}\text{C}$  dan memiliki tipe curah hujan D yang berarti sedang. Temperatur dan curah hujan di Kecamatan Ponjong dapat digunakan pada materi mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna. Temperatur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna, sehingga dapat digunakan siswa untuk mengetahui sebaran flora dan fauna yang hidup pada temperatur tersebut serta pengaruh temperatur terhadap kehidupan. Tipe curah hujan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berbagai jenis tanaman di Kecamatan Ponjong dapat tumbuh dengan baik karena telah memenuhi syarat tumbuh tanaman tersebut. Selain itu curah hujan juga mempengaruhi bentuk lahan di Kecamatan Ponjong sehingga berpengaruh pada pola kehidupan makhluk hidup.

- b. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Ponjong berdasarkan terdiri dari Komplek Litosol dan Mediteran Merah yang wilayahnya paling dominan;

Komplek Mediteran Merah dan Rendzina dengan wilayahnya paling sempit; Litosol; serta Grumosol Hitam. Jenis tanah di Kecamatan Ponjong dapat digunakan pada materi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna. Keberadaan berbagai jenis tanah tersebut juga dapat dikaitkan dengan berbagai jenis usaha pengolahan lahan yang dilakukan, sesuai dengan materi kondisi Geografis Indonesia untuk ketahanan pangan.

- c. Topografi Kecamatan Ponjong pada umumnya datar sampai berbukit-bukit, dari tempat yang terendah sampai tempat yang tertinggi terletak pada ketinggian antara 100 – 800 mdpal. Hal ini dapat menjadi sumber belajar karena sesuai dengan materi Geografi kelas XI. Materi tersebut yaitu mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna serta kegiatan pertanian yang berkelanjutan.
- d. Kondisi Geologis Kecamatan Ponjong terdiri dari Formasi Semilir, Formasi Wonosari,

Formasi Aluvium, Formasi Oyo. Materi mengenai potensi dan persebaran barang tambang dapat dipengaruhi oleh kondisi geologis yang ada di Kecamatan Ponjong. Selain itu kondisi geologis juga mempengaruhi pola kehidupan penduduk Kecamatan Ponjong baik itu mengenai pola pertanian, pola permukiman serta kearifan lokal penduduk setempat.

- e. Kondisi Hidrologis Kecamatan Ponjong memiliki sistem hidrologis karst yang disebut Sub-sistem Ponjong yang merupakan bagian dari keseluruhan sistem hidrologis Karst Gunungsewu. Sub-sistem Ponjong dicirikan oleh pemunculan air yang berada sepanjang garis patahan utara-selatan yang memisahkan wilayah karst dengan bagian timur Basin Wonosari. Kondisi hidrologis ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar kelas XI, dimana air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup sehingga keberadaan air dapat mempengaruhi kehidupan yang ada. Kehidupan sosial

ekonomi serta pola permukiman penduduk juga dapat dipengaruhi dengan adanya keberadaan air ini.

- f. Kondisi bentuk lahan di Kecamatan Ponjong secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk lahan, yaitu bentuk lahan asal proses struktural berupa Pegunungan Panggung Massif dan bentuk lahan asal proses solusional berupa topografi karst. Bentuk lahan asal proses solusional menempati sebagian besar wilayah Kecamatan Ponjong. Bentuk lahan asal proses solusional di Kecamatan Ponjong terdiri dari bukit karst, polje, doline, gua, dan mataair karst. Kondisi bentuk lahan yang beragam ini dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa kelas XI, dimana beragamnya bentuk lahan ini banyak mempengaruhi kehidupan makhluk hidup baik itu manusia, hewan dan tumbuhan.
- g. Kecamatan Ponjong memiliki sumberdaya bahan galian industri berupa breksi pumis, batu gamping keras (bedhes), batu

gamping lunak (keprus), batu pasir-tufan, kalsedon (batu rijang), tras, kalsit (kalsium karbonat), kalkarenit, kaolin. Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar kelas XI dimana sesuai dengan materi Geografi yang terkait dengan potensi dan persebaran barang tambang.

## 2. Lingkungan Sosial

- a. Kuantitas dan kualitas penduduk Kecamatan ponjong masuk pada materi Geografi kelas XI mengenai dinamika kependudukan serta sumber daya manusia Indonesia. Kuantitas penduduk Kecamatan Ponjong meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kelahiran dan kematian penduduk. Kualitas penduduk Kecamatan ponjong meliputi mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, tingkat kesehatan penduduk dari sarana kesehatan yang ada. Materi mengenai masalah kependudukan yang terjadi di Kecamatan ponjong berupa mobilitas penduduk yang tinggi.
- b. Pola kehidupan penduduk terlihat dari kegiatan penduduk



dalam memanfaatkan sumber air dan lahan yang berupa lembah dan bukit karst untuk pertanian. Pola kehidupan penduduk dapat digunakan pada materi Geografi kelas XI mengenai keragaman budaya.

- c. Kearifan Lokal merupakan salah satu materi Geografi Kelas XI. Beberapa kegiatan penduduk yang ditujukan untuk pelestarian lingkungan, yang berbasis kearifan lokal diantaranya adalah terasering pada bukit karst, pembuatan benteng keliling bibir telaga sesuai dengan kedalaman telaga, mitos mengenai pohon besar, pemanfaatan lahan sebagai permukiman.
- d. Mitos dan Kepercayaan yang Berkembang di Penduduk Kecamatan Ponjong digunakan pada materi Geografi kelas XI mengenai keragaman budaya. Hal ini terbukti dengan masih adanya petilasan-petilasan untuk kegiatan seperti pengukuhan dalang, ingin jabatan yang tinggi, dan pertapaan.
- e. Seni Budaya ada 10 kesenian yang masih dilestarikan yaitu

reog, karawitan, ketoprak, jathilan, salawatan, gamelan, wayang kulit, campursari, tayupan, ledek. Seni budaya yang ada di Kecamatan ponjong dapat digunakan sebagai sumber belajar pada materi budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi.

### 3. Lingkungan Buatan

- a. Embung Gunung Panggung Tambakromo dapat digunakan siswa sebagai lokasi pengamatan potensi fisik wilayah. Selain itu embung merupakan salah satu bentuk hasil tangan manusia untuk beradaptasi dengan fenomena lingkungan yang ada.
- b. Kondisi Geografis Kecamatan Ponjong yang berbukit-bukit mempengaruhi kepadatan penduduk dimana populasi daerah ini lebih jarang jika dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Pola persebaran permukiman di Kecamatan Ponjong dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, dan topografi.
- c. Pertanian di Kecamatan Ponjong dapat digunakan pada

materi geografi kelas XI yang berkaitan dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati dan pembudidayaanya dalam mendukung penyediaan bahan pangan dimana lahan yang digunakan berupa lahan basah dan lahan kering. Selain itu juga dapat untuk materi mengenai kegiatan pertanian yang berkelanjutan. Pengolahan makanan yang berasal dari hasil pertanian masuk pada materi budaya tradisional sebagai potensi wisata dan ekonomi.

- d. Peternakan merupakan salah satu materi Geografi kelas XI yang berkaitan dengan potensi Geografis Indonesia untuk ketahanan pangan. Mata pencaharian yang paling utama penduduk kecamatan Ponjong adalah petani, dan pekerjaan sampingan yang paling utama dari sektor pertanian adalah dengan memelihara hewan ternak walaupun umumnya berskala kecil.
- e. Perikanan merupakan salah satu materi Geografi kelas XI yang berkaitan dengan potensi Geografis Indonesia untuk

ketahanan pangan. Banyaknya telaga mendukung sumberdaya air di Kecamatan Ponjong khususnya pada daerah bukit karst. Budidaya ikan air tawar dalam bentuk keramba, kolam-kolam ikan, dan pada telaga. Ikan air tawar yang dibudidayakan berupa ikan mas, tawas, nila, gurami, lele. Selain itu banyak dibangun rumah makan dari hasil petani ikan.

### **C. Fenomena Lingkungan sebagai Sumber Belajar Berdasarkan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013**

Arah Kurikulum 2013 yang terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, mata pelajaran Geografi adalah pada pengukuhan pendidikan karakter peserta didik untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan peduli lingkungan. Segala objek dan gejala serta

permasalahan yang ada pada fenomena lingkungan dapat diangkat sebagai sumber belajar. Perbedaan karakteristik wilayah Kecamatan Ponjong pada tiga zona yang berbeda mengindikasikan kekhasan tersendiri bila dibandingkan daerah lainnya.

Eksplorasi jenis fenomena lingkungan sebagai sumber belajar

disesuaikan dengan pokok materi Geografi dalam kurikulum 2013. Jenis fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong yang berupa lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan dianalisis berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.1 sampai 3.7. Berdasarkan kesesuaian dengan Kompetensi Dasar Geografi kelas XI dalam Kurikulum 2013, 67,6 % fenomena lingkungan yang ada di Kecamatan Ponjong sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa dari delapan indikator fenomena lingkungan alam di Kecamatan ponjong 62,5% dapat sesuai dengan indikator. Sedangkan 10 indikator fenomena lingkungan sosial dapat dicapai 80% dan dari 22 indikator fenomena lingkungan buatan 63,6% dapat sesuai dengan indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa fenomena lingkungan dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa SMA kelas XI.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan fenomena lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang memanfaatkan fenomena lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait hal

tersebut, fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa. Fenomena lingkungan menjadi faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Ponjong ini dapat menjadi sumber belajar efektif yang dapat memacu semangat siswa untuk mengetahui potensi wilayah yang dapat dilihat secara langsung dengan mengadakan proses pembelajaran di fenomena lingkungan Kecamatan Ponjong. Kecamatan Ponjong merupakan daerah yang memiliki bentanglahan yang unik bila dibandingkan daerah lain. Hal tersebut memudahkan bagi guru untuk berinovasi mengadakan proses pembelajaran di luar kelas seperti belajar secara langsung mengenai fakta-fakta yang terkait pelajaran kelas XI. Berdasarkan penjelasan mengenai sumber belajar di atas maka penelitian mengenai eksplorasi fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong, dapat digunakan sebagai sumber belajar Geografi kelas XI dalam Kurikulum 2013.

**D. Kendala Pemanfaatan Fenomena Lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai Sumber Belajar Geografi kelas XI**

Kendala pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar diukur dari kesulitan pemakaian sumber belajar yang dilihat dari aksesibilitas, kesesuaian dengan alokasi waktu, kompetensi guru, dan biaya. Kesulitan yang dihadapi guru antara lain karena kesesuaian alokasi waktu, kompetensi guru dan biaya.

**E. Upaya Pemanfaatan Fenomena Lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai Sumber Belajar Geografi kelas XI**

Pada pelaksanaannya akan dijumpai hambatan-hambatan dalam pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar. Ketimpangan ini dapat diperkecil dengan cara guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya guru untuk memanfaatkan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar antara lain 1. Guru memberikan tugas mandiri berupa portopolio, praktek, paper, artikel, presentasi, argumentasi, analisis pada siswa. 2. Guru melakukan kerjasama dengan bidang

studi lain untuk pembelajaran bersama agar koordinasi lebih mudah. Biaya dapat ditanggung bersama dan mengajukan program kerja pembelajaran bersama *outdoor class* pada rapat anggaran.

**IV. PENUTUP**

**A. KESIMPULAN**

1. Jenis fenomena lingkungan di Kecamatan Ponjong sebagai sumber belajar ada 3 yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Lingkungan alam berupa iklim, jenis tanah, topografi, kondisi geologis, kondisi hidrologis, kondisi bentuk lahan, bahan galian. Lingkungan Sosial berupa kuantitas dan kualitas penduduk, pola kehidupan penduduk, kearifan lokal, mitos dan kepercayaan yang berkembang di penduduk, seni budaya. Lingkungan Buatan berupa, permukiman, pertanian, peternakan, perikanan.
2. Kendala dalam pemanfaatan fenomena lingkungan Kecamatan Ponjong sebagai sumber belajar yang dihadapi guru yaitu kondisi topografi Kecamatan Ponjong yang beragam dari datar hingga berbukit-bukit mempengaruhi aksesibilitas yang ada. Guru kesulitan

menempatkan pembelajaran Geografi di fenomena lingkungan dalam jam efektif. Guru belum mampu mengkondisikan siswa di lingkungan karena jumlah siswa yang banyak dan jumlah guru yang terbatas. Minimnya dana dari sekolah untuk melakukan pembelajaran di fenomena lingkungan.

3. Upaya yang dilakukan guru antara lain: memberikan tugas mandiri pada siswa, berkolaborasi dengan mata pelajaran lain untuk pembelajaran bersama di fenomena lingkungan sekitar, bekerjasama dengan dinas atau instansi terkait.

## B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga perlu meningkatkan bantuan untuk pemanfaatan fenomena lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di sekolah-sekolah. Guru perlu bantuan pelatihan-pelatihan tentang pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar siswa.
2. Kepala sekolah agar lebih memberikan perhatian lagi terhadap

ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran Geografi di fenomena lingkungan. Kepala sekolah sebaiknya memberikan anggaran khusus yang cukup untuk guru agar dapat memanfaatkan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik.

3. Tingkat pemanfaatan fenomena lingkungan sebagai sumber belajar Geografi SMA kelas XI di Kabupaten Gunungkidul masih perlu ditingkatkan, dengan cara guru lebih aktif dan kreatif dalam mengusahakan berbagai sumber di fenomena lingkungan. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala terkait fenomena lingkungan sebagai sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji Tjahyo Nugroho. (2013) Kondisi Daerah Tangkapan Sungai Bawah Tanah Karst Gunungsewu dan Kemungkinan Dampak Lingkungannya terhadap Sumber Air (Hidrologis) Karena Aktivitas Manusia. *Jurnal: Ekologi Lingkungan Kawasan Karst Indonesia*.
- Andi Putranto. (2003). Pandangan Masyarakat Gunung Kidul Terhadap Pelarian Majapahit Sebagai

Leluhurnya, Kajian Atas Data Arkeologi dan Antropologi. *Jurnal Humaniora* XV (2): 224-233.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nursid Sumaatmadja. (1997). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. (1989). *Studi Lingkungan Hidup*. Bandung: Alumni.

Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharyono. (2014). *Bunga Rampai Pemikiran Geografi dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Ombak.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.